

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

1.1.1 Profil Perusahaan

PT Cicil Solusi Mitra Teknologi adalah sebuah perusahaan *financial technology (fintech)* yang memiliki tujuan dari cicil.co.id adalah memberikan akses kemudahan pembiayaan bagi mahasiswa, sehingga mahasiswa dapat mencapai produk impian mereka.

PT Cicil Solusi Mitra Teknologi ini sudah berdiri sejak September 2016, yang didirikan oleh Leslie Lim dan Edward Widjonarko. Leslie Lim sendiri lulusan dari *INSEAD MBA Singapore* tahun 2016. Sebelum di *INSEAD*, Leslie pernah bekerja sebagai *investment banker* di Barclays Capital di Singapura dan HSBC Hong Kong sebagai *Foreign Exchange Derivatives Desk*. Sedangkan Edward Widjonarko sendiri pun lulusan dari *INSEAD MBA Singapore* tahun 2016 dan Manajemen Bisnis ITB tahun 2008. Edward memiliki pengalaman bekerja sebagai konsultan manajemen, perusahaan keuangan, dan pengembangan bisnis dalam suatu perusahaan *e-commerce* di Indonesia.

PT Cicil Solusi Mitra Teknologi memiliki nama publikasi cicil.co.id. Saat ini alamat kantor pusat cicil.co.id berlokasi di Plaza Kuningan, Menara Selatan, lantai 10, Jl. H.R Rasuna Said, Karet Kuningan Setiabudi, Jakarta Selatan 12920

1.1.2 Logo Perusahaan

Perusahaan memiliki logo (lambang) yang dimaksudkan sebagai merek usaha perusahaan tersebut. Logo yang dimiliki oleh Blibli.com adalah sebagai berikut :



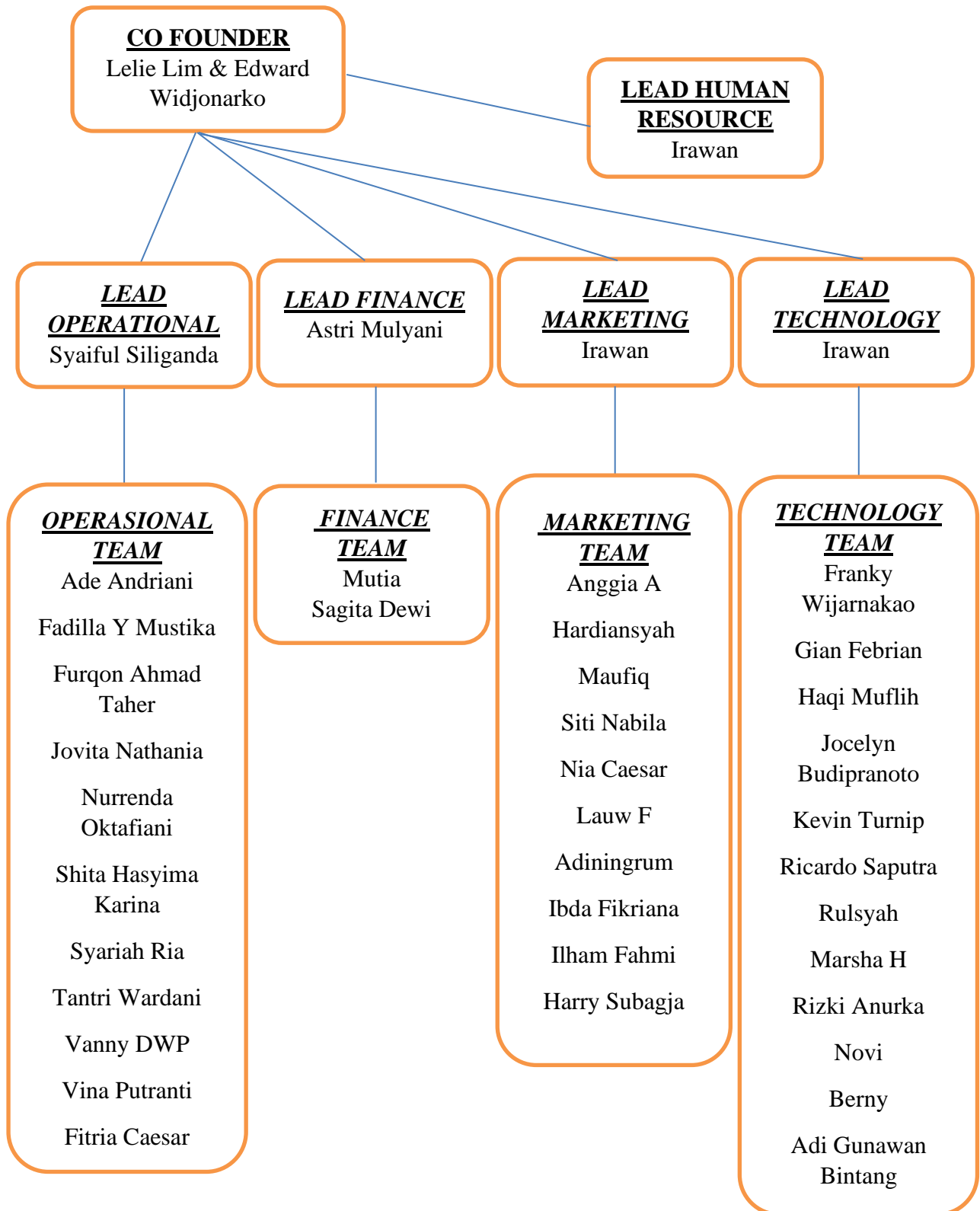
GAMBAR 1.1

LOGO PERUSAHAAN CICIL.CO.ID

sumber: <https://cicil.co.id/>, diakses 30 Juni 2020

1.1.3 Struktur Organisasi

Bagan 1.1.3.1 Struktur Organisasi Cicil.co.id



(Sumber: Olahan Penulis, 2020)

1.1.4 Langkah Pengajuan Pinjaman Pada Aplikasi cicil.co.id

Ada beberapa langkah dalam pengajuan pinjaman pada aplikasi cicil.co.id diantaranya sebagai berikut:



GAMBAR 1.2

LANGKAH PENGAJUAN PINJAMAN PADA APLIKASI CICIL.CO.ID

sumber: <https://cicil.co.id> , Diakses 30 Juni 2020

1.1.5 Etos Kerja Perusahaan

Untun mewujudkan cita-cita perusahaan, PT. Cicil Solusi Mitra Teknologi menerapkan etos kerja perusahaan sebagai berikut:

“Kami bekerja sebagai sebuah keluarga dengan sistem keterbukaan. Kami yakin ide-ide kreatif dari tiap anggota tim akan muncul dengan suasana kekeluargaan. Menciptakan inovasi untuk memberikan pelayanan maksimal kepada mahasiswa dengan *platform* CICIL adalah tujuan kami”

1.2 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi memberikan pengaruh bagi banyak aspek kehidupan manusia salah satunya perkembangannya dalam bidang keuangan yang dapat diakses melalui *gadget*. *Fintech* merujuk inovasi teknologi dalam sektor keuangan, termasuk kemajuan dalam literasi keuangan, pendidikan, serta mempermudah manajemen kekayaan, pembayaran dan pinjaman, ritel, penggalangan dana, manajemen investasi dan banyak lagi. *Fintech* mengubah keuangan secara mendasar, dari manajemen investasi ke peningkatan modal, ke bentuk mata uang itu sendiri. Di masing-masing bidang ini, inovasi *fintech* telah memperluas akses ke layanan keuangan yang lebih

luas menurut Morgan dan Trinh (2019). Menurut *The National Digital Research Centre* (NDRC). Proses dalam *fintech* ini meliputi proses jual beli saham, pembayaran, peminjaman uang (*lending*) secara *peer to peer*, transfer dana, investasi ritel, perencanaan keuangan (*personal finance*).

Teknologi aplikasi *fintech peer-to-peer* (P2P) *lending* atau pinjaman uang secara *online* merupakan model pembiayaan berbasis teknologi finansial yang menjadi solusi pembiayaan dengan cara yang efektif dan efisien teknologi pinjaman secara *online* ini untuk mempermudah masyarakat untuk mendapatkan pinjaman tanpa harus terbatas oleh ruang dan waktu selama *gadget* seperti *smartphone* dan komputer yang digunakan dapat terkoneksi internet menurut Supriyanto dan Ismawati (2019).

Seiring berjalannya waktu dengan adanya *fintech* banyak penyedia jasa dibidang keuangan yang mengadopsi teknologi sebagai media perusahaan dalam beroperasi. Banyaknya aplikasi atau *website* pinjaman online sudah kian tersebar, sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan masyarakat menurut Margaretha dan Pambudhi (2019). Penelitian yang di lakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tercatat pada tahun 2016 terdapat 165 profil perusahaan yang terdaftar dalam Asosiasi *Fintech* Indonesia (AFTECH) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).



GAMBAR 1.3

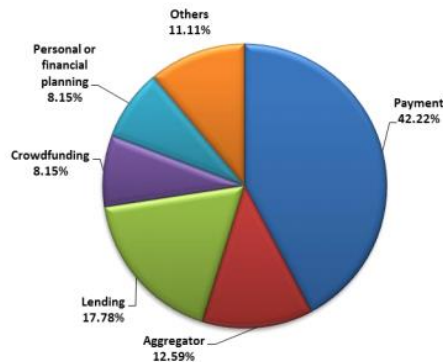
STATISTIK PERUSAHAAN *FINTECH* DI INDONESIA TAHUN 2016

sumber: Asosiasi *Fintech* Indonesia dan OJK, diakses 1 Juli 2020

Pada gambar 1.3 bisa dilihat bahwa, perkembangan perusahaan *fintech* begitu pesat dimulai dari era 2006 hingga 2016, pada kurun waktu sepuluh tahun perkembangan perusahaan *fintech* bertambah sebanyak 149 perusahaan. Pertumbuhan tersebut terjadi begitu pesat di era tahun 2015 hingga 2016 yang bertambah sebanyak

125 perusahaan jika dibandingkan dengan tahun 2013 hingga 2014 yaangmana jumlah perusahaan *fintech* pada tahun tersebut sebanyak 40 perusahaan yang beroperasi di Indonesia.

Dikutip dari data statistik yang di miliki oleh OJK pada bulan April 2020. Setidaknya ada 161 perusahaan *fintech* yang beroperasi di Indonesia dengan pembagian sektor usaha sebagai berikut.



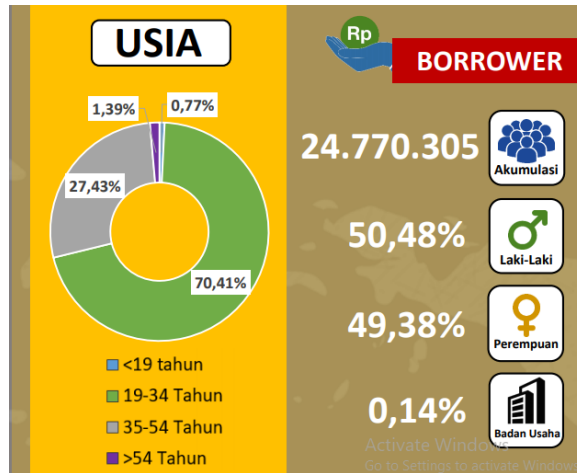
GAMBAR 1.4

DIAGRAM SEKTOR *FINTECH* DI INDONESIA TAHUN 2016

sumber: www.ojk.go.id, diakses 1 Juli 2020

Pada gambar 1.4 bisa di lihat bahwa perusahaan *fintech* di Indonesia tersebar dalam berbagai sektor usaha sebagai pemfokusan layanan dalam upaya memenuhi kebutuhan masyarakat yang di dominasi oleh sektor *fintech* yang berfokus pada layanan *payment* yang terdiri dari 43%, dan sektor *lending* sebanyak 17%, dan sisanya layanan yang berfokus pada sektor *aggregator*, *crowdfunding*, dan lain-lain.

Lebih lanjut, merujuk pada laporan statistika yang di luncurkan oleh OJK pada bulan April 2020. Dari segi pemanfaatan jasa *fintech* di Indonesia dari segi sektor pinjaman *online* bisa di lihat sebagai berikut.



GAMBAR 1.5

DIAGRAM PEMINJAM DI APLIKASI PINJAMAN *ONLINE* APRIL 2020

sumber: <https://ojk.go.id/> , Diakses 2 Juli 2020

Pada gambar 1.5, terlihat bahwa laporan statistika yang di terbitkan oleh ojk.go.id pada bulan April 2020 yang mengklasifikasikan bahwa *borrower* atau peminjam di aplikasi pinjaman *online* setidaknya 24,770,305 pengguna di dominansi dengan rentang umur 19 tahun hingga 34 tahun sebesar 70,41 persen. Dengan klasifikasi jenis kelamin pengguna aplkasi dengan jenis kelamin pria mengungguli 50,48 persen dan jenis kelamin wanita di angka 49,38 persen dan sisanya adalah badan usaha dalam turut andil dalam penggunaan aplikasi pinjaman *online*

Lebih lanjut, *cicil.co.id* merupakan startup finansial berbasis teknologi yang memberikan akses pembiayaan bagi mahasiswa untuk membeli kebutuhan kuliah mereka secara cicil tanpa adanya kartu kredit dari *e-commerce* terpercaya mana saja di Indonesia. Mahasiswa dapat dengan mudah memilih produk yang ingin dibeli di berbagai *e-commerce* di Indonesia dengan cara mencantumkan link produk pada *platform* *cicil.co.id* untuk mengetahui jumlah cicilan yang harus di bayarkan setiap bulanya. (www.keuangan.kontan.co.id diakses 8 oktober 2020)

Selain menyediakan jasa cicil barang untuk kebutuhan mahasiswa dengan margin pinjaman 2% - 3% secara *flat* perbulan mencakup seluruh biaya sebagai imbalan jasa pada *cicil.co.id*. *Cicil.co.id* juga menyediakan layanan pinjaman *online* untuk kebutuhan biaya pendidikan seperti uang pangkal maupun biaya semester hingga batas Rp. 30.000.000 dengan cicilan ringan hingga kurun waktu 36 bulan cicilan. Hingga saat ini, terdapat 14.976 mahasiswa pengguna layanan *cicil.co.id* yang tersebar di 257 perguruan tinggi di Indonesia dengan total akumulasi pinjaman sebesar

Rp. 171.000.000.000 dan akumulasi pinjaman *online* sebanyak 67.054 pinjaman (www.cicil.co.id diakses 8 oktober 2020)

Lebih lanjut, setidaknya terdapat 40 perguruan tinggi yang berada di kawasan Jawa Barat yang merupakan Universitas yang sudah terdapat layanan cicil.co.id, dengan Universitas Telkom satu-satunya perguruan tinggi yang terdapat layanan cicil.co.id untuk kawasan Kabupaten Bandung. Peneliti pun mewawancarai lebih lanjut pihak cicil.co.id, untuk menanyakan lebih lanjut mengenai cicil.co.id. Alasan hanya Universitas Telkom menjadi satu-satunya kampus yang dilayani oleh cicil.co.id adalah pertimbangan akreditasi dan jumlah mahasiswa. Adapun pada saat peneliti menanyakan mengenai urutan pengguna cicil.co.id di kawasan Jawa Barat sebagai pengguna layanan cicil.co.id Universitas Telkom berada di posisi pertama dibanding dengan pengguna di kampus lain yang berada di kawasan Jawa Barat menurut penuturan kak Nabilah sebagai perwakilan cicil.co.id yang di wawancarai oleh peneliti.

Maka, dengan adanya cicil.co.id yang memberikan akses kemudahan pembiayaan bagi mahasiswa sebagai fokus layanan yang di berikan karena jika di tinjau dari lembaga pembiayaan konvensional membutuhkan sejarah kredit atau pendapatan minimum sebagai syarat pengajuan pinjaman, sehingga fasilitas pembiayaan bagi mahasiswa sangat terbatas jumlahnya. Bentuk simulasi pengajuan cicilan dengan menganalisa beragam variabel dari profil calon pengguna (Data Pribadi, Data Akademis, Alamat, Latar Belakang Orang Tua, Pekerjaan dan Kendaraan) sebagai syarat apakah pengajuan cicilan diterima atau ditolak. [Cicil.co.id](http://cicil.co.id) terus mengembangkan layanannya untuk memberikan pelayanan cicilan yang terbaik bagi mahasiswa, cicil.co.id telah resmi terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dengan nomor registrasi S-5101/NB.111/2017. (www.keuangan.kontan.co.id diakses 1 Juli 2020)

Dengan demikian, adanya *fintech* dengan sistem pinjaman secara *online* yang mudah membuat banyak kalangan masyarakat khususnya mahasiswa bisa lebih mudah mencapai keinginannya, jika dibandingkan sebelum adanya perusahaan yang menyediakan fasilitas pinjaman *online* masyarakat sering terbentur dengan keadaan finansial untuk mencapai hal yang di inginkan, maka dengan adanya layanan pinjaman

online yang memberikan kemudahan dalam mencapai keinginan mendorong perilaku lebih konsumtif pada kalangan masyarakat tak terkecuali kalangan mahasiswa.

Dalam kehidupan sehari-hari kita tidak bisa terlepas dari perilaku konsumtif yang dapat menunjang kehidupan kesaharian, namun terkadang perilaku konsumtif dapat menjadi sumber masalah keuangan dalam kehidupan masyarakat yang sudah berpenghasilan. Salah satu permasalahan finansial bagi manusia modern saat ini adalah perilaku konsumtif. Mayoritas dari kita masih menjunjung tinggi asas keinginan dibandingkan dengan kebutuhan. Namun kenyataan justru berbicara sebaliknya, mayoritas dari kita memiliki hasrat keinginan yang lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah uang yang ada di kantong. (www.finansialku.com , Diakses 2 Juli 2020)

Lebih lanjut, hal serupa terjadi juga pada kalangan mahasiswa. Keadaan keuangan mahasiswa yang mana pemasukan masih mengandalkan dari orang tua sudah ditetapkan sesuai dengan kemampuan keuangan orang tua kita yang juga sudah banyak dipengaruhi berbagai hal lain di luar kemampuan kita mengaturnya. Sedangkan penggunaan mahasiswa atas uang yang dari orang tua tersebut adalah sepenuhnya dalam kendali mahasiswa. Gaya hidup mahasiswa yang membuat kondisi keuangan selalu tidak mencukupi. Godaan untuk menjadi konsumtif sangat kuat. Sebaiknya diutamakan kebutuhan daripada keinginan. Kemampuan intelektual dan taraf kedewasaan mahasiswa seharusnya mampu secara kritis memilah antara kebutuhan dan keinginan dan kemudian mengambil keputusan yang bijak untuk memprioritaskan kebutuhan di atas keinginan. (www.sikapiuangmu.ojk.go.id/LiterasiPerguruanTinggi , diakses 2 Juli 2020)

Sehingga, perlu adanya kemampuan dalam perilaku memilah antara kebutuhan dan keinginan dalam cakup pemanfaatan sumber daya keuangan yang mana erat kaitanya dengan literasi keuangan dalam setiap individu. Berdasarkan data yang di peroleh dari OJK, 36 persen generasi milenial di Indonesia yang masih belum menyadari pentingnya literasi keuangan. Literasi keuangan mempengaruhi hampir semua aspek yang berhubungan dengan perencanaan dan pengeluaran uang seperti pendapatan, penggunaan kartu kredit, tabungan, investasi, manajemen keuangan dan pembuatan keputusan keuangan menurut Laily (2016). Orang dengan tingkat literasi keuangan yang rendah juga akan sulit untuk meningkatkan kualitas hidupnya karena saat

sekarang kehidupan masyarakat tidak terlepas dari jasa keuangan. Apalagi saat ini dimana kita berada dalam perekonomian global menurut Lestari (2015).

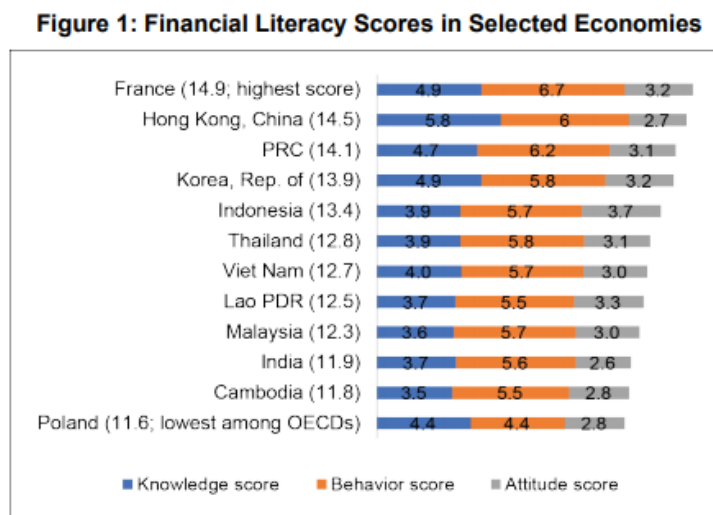
Dengan ini, Penerapan literasi keuangan dalam mengelola sumber daya keuangan yang erat kaitannya dalam mengelola sumber daya keuangan yang di miliki agar bersifat efektif dalam menyikapi sumber daya keuangan. Perencanaan berperan besar dalam menekan risiko terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan. Dengan perencanaan, kita dapat memprediksi hal-hal tidak diinginkan yang mungkin akan terjadi di masa depan dan melakukan tindakan antisipasi semenjak dini. Simpulannya baik kegiatan kecil maupun besar memerlukan perencanaan, agar diketahui tujuan, cara mencapai, hambatan yang timbul, solusi pemecahannya, sehingga tujuan dapat tercapai. (www.sikapiuangmu.ojk.go.id/LiterasiPerguruanTinggi diakses 2 Juli 2020)

Menurut Manurung (2009:24) literasi keuangan adalah seperangkat keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan seorang individu untuk membuat keputusan dan efektif dengan semua sumber daya keuangan mereka. Sedangkan menurut Huston (2010: 307 - 308). Literasi keuangan bersifat multi-dimensi, tidak hanya mencerminkan pengetahuan (*financial knowlage*) tetapi juga keterampilan (*financial skills*), sikap (*financial behavior*), dan perilaku aktual (*financial attitude*) menurut Morgan dan Trinh (2019). Literasi keuangan erat kaitannya dengan perencanaan keuangan dimana semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang maka makin baik pula perencanaan keuangan seseorang.

Berdasarkan survei yang di lakukan oleh *Global Financial Literacy Survey* pada tahun 2015. Negara dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi terdiri dari Selandia Baru dengan angka 61 persen, di susul oleh Finlandia 63 persen, Australia 64 persen, Jerman 66 persen, Britania Raya 67 persen, Israel dan Kanada 68 persen, dan yang tertinggi sekaligus posisi pertama sebagai negara dengan tingkat literasi keuangan yang paling tinggi adalah negara Denmark, dan Norwegia dengan angka 71 persen, negara di wilayah Asia Selatan menjadi negara dengan tingkat literasi keuangan yang rendah seperti Banglades dengan angka 19 persen, kemudian Nepal 18 persen, dan Afganistan dengan angka 14 persen. Sedangkan Indonesia berdasarkan survei tingkat literasi keuangannya masih sebesar 32 persen masih kalah di banding negara tetangga Malaysia dengan tingkat literasi keuangannya sebesar 36 persen bahkan dengan Myanmar sebesar 52 persen terpaut 20 persen dengan Indonesia. Hal tersebut masih

cukup rendah dibandingkan dengan tingkat literasi keuangan secara global. (<https://gflec.org> , diakses 3 Juli 2020)

Lebih lanjut, survei yang dilakukan oleh *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) pada tahun 2016, hasil survei melibatkan bagaimana *financial knowledge*, *financial behavior*, dan *financial attitude* sebagai komponen pencarian data. OECD merupakan organisasi untuk kerja sama dan pembangunan ekonomi yang beranggotakan 36 negara Eropa dan Amerika Utara di tambah Korea Selatan, Indonesia, dan Jepang bersama dengan Brazil, India, dan China, didirikan pada tahun 1961 dan berpusat di Paris, Prancis. Survei yang di lakukan oleh OECD berkaitan dengan tingkat literasi keuangan di berbagai negara yang di pilih untuk mengetahui tingkat literasi keuangan dari berbagai negara tersebut di tinjau dari berbagai dimensi sebagai tolak ukur literasi keuangan. ang di tunjukan sebagai mana berikut.



GAMBAR 1.6

TINGKAT LITERASI KEUANGAN BERBAGAI NEGARA

sumber: OECD/INFE survei literasi keuangan (Morgan and Trinh, 2019)

Berdasarkan data pada gambar 1.6, OECD menyatakan bahwa literasi keuangan difokuskan pada tiga dimensi yaitu *financial knowledge*, *financial behavior*, dan *financial attitude* yang akan berpengaruh terhadap tingkat linterasi keuangan individu. Tingkat *financial knowledge*, *financial behavior*, dan *financial attitude* Indonesia masih menunjukan angkat yang rendah bila dibandingkan negara maju seperti Korea Selatan, Hongkong, China, bahkan Prancis. Hal tersebut menandakan

bahwa tingkat literasi keuangan Indonesia masih tergolong masih rendah. Literasi keuangan sangat berkaitan dengan kesejahteraan seorang individu. Pengetahuan keuangan dan keterampilan dalam mengelola keuangan pribadi sangat penting dalam kehidupan sehari-hari menurut Margaretha, dan Pambudhi (2015).

Lebih lanjut, tingkat literasi keuangan yang rendah membentuk sikap masyarakat terhadap tujuan keuangannya masih di dominasi dengan tujuan jangka pendek untuk memenuhi kehidupan sehari-hari menurut OJK (2016). Sebaliknya jika orang dengan tingkat literasi keuangan yang di miliki tinggi maka individu yang terkait akan mampu memilih dan memanfaatkan produk dan jasa keuangan dengan lebih baik, terhindar dari aktivitas keuangan yang tidak jelas dan mampu memahami mengenai manfaat dan resiko produk dan jasa keuangan menurut Lestari (2015).

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pra-penelitian dengan menyertakan pertanyaan-pertanyaan mengenai dasar mengenai literasi keuangan dengan perilaku pinjaman secara *online* dengan responden terdiri dari tiga puluh responden yang di lakukan melalui google form.

Pertanyaan pertama peneliti menanyakan tentang apa yang diketahui oleh responden mengenai pemahaman konsep dari literasi keuangan. Mayoritas responden menjawab bahwa konsep literasi keuangan adalah pemahaman cara mengelola keuangan, Adapun jawaban lain dari responden ialah kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan sehingga seseorang dapat memilah pengeluaran, dan setidaknya terdapat lima jawaban dari responden yang menjawab belum mengetahui apa itu literasi keuangan. Adapun pertanyaan kedua ialah bagaimana cara responden untuk menerapkan literasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Mayoritas jawaban responden ialah menabung, dan setidaknya terdapat satu jawaban responden yang menyatakan memilah kebutuhan dan keinginan, dan terdapat tujuh responden yang menyatakan tidak ada cara khusus dalam menerapkan literasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari

Dalam pertanyaan ketiga dan keempat meliputi pertanyaan bagaimana cara mengatur pemasukan dan pengeluaran keuangan responden. Adapun jawaban responden mengenai cara mengatur pemasukan keuangan, Sebagian besar responden menjawab uang yang di peroleh akan digunakan untuk kebutuhan sehari dengan selisih sisa uang di alokasikan kepada tabungan, dan setidaknya masih cukup banyak

responden yang menjawab tidak ada cara khusus untuk mengelola pemasukan keuangan responden. Dan mengenai pertanyaan tentang bagaimana cara mengatur pengeluaran keuangan. Terdapat jawaban responden yang menyatakan untuk tidak boros dan sebagai jawaban terbanyak, Sebagian lainnya menjawab dengan cara lebih banyak menahan diri pada saat memiliki uang untuk mengeluarkan uang selain untuk kebutuhan, dan menekan pengeluaran untuk membeli kebutuhan sehari-hari, dan setidaknya terdapat empat jawaban yang menyatakan sering terjadi kesalahan spekulasi dalam mengelola pengeluaran sehingga menyebabkan defisit keuangan. Kemudian pada pertanyaan kelima adalah tentang bagaimana cara responden dalam mencapai target keuangannya. Mayoritas responden menjawab dengan cara menabung, sebagian jawaban dari responden ialah mencari tambahan pemasukan, dan jawaban lainnya ialah tidak ada cara khusus dalam mencapai target keuangan

Pada pertanyaan keenam peneliti menanyakan tentang apa yang akan responden lakukan jika harus membeli sesuatu dengan harga yang cukup tinggi jika dibanding dengan jumlah pemasukan. Mayoritas jawaban dari responden ialah dengan cara melakukan pinjaman, ataupun membeli dengan cara mencicil, adapun jawaban lainnya setidaknya terdapat dua jawaban yang menyatakan akan meminta bantuan kepada orang tua untuk membelikannya dan jika hal serupa terjadi barulah responden menggunakan jasa pinjaman atau mencicil pembayaran ataupun dengan cara menjual aset yang dimiliki. Dan ketika responden menjawab pertanyaan lanjutan pada nomor tujuh mengenai alasan menggunakan layanan pinjaman secara *online* sebagian besar menjawab karna keadaan yang mendesak dan sebagian lainnya responden merasa tidak mau menambah beban orang tua jika harus meminta bantuan kepada orang tua ketika melakukan pengeluaran yang cukup tinggi, adapun jawaban lainnya setidaknya terdapat dua jawaban dari responden yang menyatakan awalnya hanya mencoba dan iseng untuk membeli sesuatu yang tidak terlalu besar.

Dan pada pertanyaan terakhir peneliti menanyakan tentang apakah dengan adanya layanan pinjaman *online* dapat membantu kehidupan. Mayoritas responden menjawab dapat membantu keadaan keuangan ketika akan melakukan transaksi yang cukup tinggi maupun tabungan yang masih mencukupi, terlebih ketika keadaan sedang mendesak, adapun jawaban lainnya terdapat satu pernyataan dari responden yaitu menambahkan bahwa dengan adanya layanan tersebut dapat membantunya namun perlu adanya control diri supaya tidak menjadi bumerang.

Berdasarkan pra-peneliti yang dilakukan bahwa sebagian besar responden sudah mengetahui konsep literasi keuangan walaupun masih terdapat responden yang masih belum mengetahuinya namun pada saat penerapannya masih terdapat responden yang tidak menerapkan konsep literasi keuangan pada kehidupan sehari-hari meskipun sudah terdapat sebagian besar responden menjawab sudah menerapkan konsep literasi keuangan dengan cara menabung bahkan dengan cara menerapkannya dengan cara memilah kebutuhan dan keinginan hal tersebut akan berdampak baik bagi kondisi keuangan seseorang walaupun masih terdapat resiko keuangan. Dalam pertanyaan mengenai cara bagaimana responden mengelola pemasukan dan pengeluarannya sebagian besar dengan cara menggunakan pemasukan untuk kebutuhan sehari-hari dengan selisih yang tersisa dialokasikan untuk menabung walaupun masih terdapat responden yang mengatur pemasukan keuangannya tidak menggunakan cara khusus untuk mengelolanya, disamping itu pada pertanyaan bagaimana cara responden mengatur pengeluarannya, sebagian besar jawaban responden masih berfokus untuk mengalokasikan pemasukannya untuk kebutuhan sehari-hari, dan ada sebagian mengelola pengeluarannya dengan cara tidak boros dan menekan pengeluaran untuk kebutuhan sehari-hari supaya hemat, dan setidaknya terdapat sebagian kecil pernyataan responden yang menjawab sering terjadi kesalahan spekulasi pada saat mengelola pengeluaran yang dilakukan oleh responden. Adapun pertanyaan mengenai cara untuk mencapai target keuangan, sebagian besar responden menjawab dengan cara menabung, dan sebagian lainnya mencari pemasukan tambahan. Dan pada pertanyaan lanjutan pada kondisi tentang apa yang akan responden lakukan jika harus membeli sesuatu dengan harga yang cukup tinggi jika dibanding dengan jumlah pemasukan mayoritas responden menjawab dengan cara melakukan pembelian dengan cara mencicil, dengan sebagian besar alasan dari responden ialah karna waktu mendesak dan tidak mau merepotkan orang tua jika harus meminta bantuan. Dengan adanya layanan tersebut mayoritas responden menuturkan bahwa layanan tersebut sangat membantu. Dengan demikian, meskipun tingkat pengetahuan tinggi dengan acuan pertanyaan nomor satu dan memiliki tujuan jangka panjang yang berkenaan dengan keuangan dengan acuan pertanyaan nomor lima, namun pengendalian keuangannya masih kurang seimbang dengan acuan pertanyaan nomor tiga dan empat. Hal ini ditambah dengan adanya teknologi keuangan pinjaman *online* yaitu pertanyaan nomor tujuh dan delapan yang dapat diartikan perilaku konsumtif yang berkenaan

dengan pemanfaatan pinjaman *online* yang akan berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan khususnya *financial behavior*. Maka, dapat disimpulkan bahwa hal tersebut menjadi permasalahan yang menunjukkan tingkat literasi keuangan khususnya *financial behavior* pada kalangan mahasiswa Universitas Telkom.

Lebih lanjut, hasil penelitian yang sejalan yang dilakukan Arofah, Purwaningsih, dan Indriayu (2018) Perilaku keuangan (*financial behavior*) dapat meningkatkan tanggung jawab manajemen keuangan individu. Akibatnya, kesejahteraan individu dapat ditingkatkan dan krisis keuangan dapat dihindari. Literasi keuangan mempengaruhi secara signifikan perilaku keuangan. Literasi keuangan terkait erat dengan manajemen keuangan mereka sehingga semakin tinggi literasi keuangan seseorang, semakin baik manajemen keuangan mereka dan sebaliknya.

Pesatnya perkembangan teknologi pada era sekarang banyak terjadi inovasi yang dilakukan pelaku usaha dalam menawarkan produk atau jasa yang mana perlu adanya peranan internet untuk mengaksesnya. Selain itu perkembangan *fintech* merambah kepada usaha-usaha *start-up* dan *high-tech* yang menciptakan inovasi teknologi dalam bidang keuangan ini yang mana sangat membutuhkan pengetahuan dan literasi keuangan yang memadai menurut Herawati dan Candiasa (2018)

Saat ini internet sudah menjadi suatu alat yang berperan besar dalam kehidupan manusia, manfaat internet tak hanya sebatas pada akses komunikasi dan informasi. Lebih dari itu kini manfaat internet telah merambah pada sektor ekonomi. (www.merdeka.com, diakses 3 Juli 2020). Adanya sosial media merupakan peran internet dalam akses komunikasi dan informasi. Sedangkan sarana *e-commerce* dan jasa pinjaman *online* merupakan produk dan jasa yang berperan dalam perekonomian. Semua kegiatan pencarian tersebut memerlukan peranan internet sebagai alat penghubung melalui perangkat *gadget* yang tersambung dengan satelit. Maka berdasarkan hasil survei www.Internetworldstats.com, bahwa Indonesia sebagai negara dengan pengguna internet nomor empat dunia.

TOP 20 COUNTRIES WITH HIGHEST NUMBER OF INTERNET USERS - 2020 Q1						
#	Country or Region	Internet Users 2020 Q1	Internet Users 2000 Q4	Population, 2020 Est.	Population 2000 Est.	Internet Growth 2000 - 2020
1	China	854,000,000	22,500,000	1,439,062,022	1,283,198,970	3,796 %
2	India	560,000,000	5,000,000	1,368,737,513	1,053,050,912	11,200 %
3	United States	313,322,868	95,354,000	331,002,651	281,982,778	328 %
4	Indonesia	171,260,000	2,000,000	273,523,615	211,540,429	8,560 %
5	Brazil	149,057,635	5,000,000	212,392,717	175,287,587	2,980 %
6	Nigeria	126,078,999	200,000	206,139,589	123,486,615	63,000 %
7	Japan	118,626,672	47,080,000	126,854,745	127,533,934	252 %
8	Russia	116,353,942	3,100,000	145,934,462	146,396,514	3,751 %
9	Bangladesh	94,199,000	100,000	164,689,383	131,581,243	94,199 %
10	Mexico	88,000,000	2,712,400	132,328,035	2,712,400	3,144 %
11	Germany	79,127,551	24,000,000	83,783,942	81,487,757	329 %
12	Philippines	79,000,000	2,000,000	109,581,078	77,991,569	3,950 %
13	Turkey	69,107,183	2,000,000	84,339,067	63,240,121	3,455 %
14	Vietnam	68,541,344	200,000	68,541,344	200,000	34,250 %
15	United Kingdom	63,544,106	15,400,000	67,886,011	58,950,848	413 %
16	Iran	67,602,731	250,000	83,992,949	66,131,854	27,040 %
17	France	60,421,689	8,500,000	65,273,511	59,608,201	710 %
18	Thailand	57,000,000	2,300,000	69,799,978	62,958,021	2,478 %
19	Italy	54,798,299	13,200,000	60,461,826	57,293,721	415 %
20	Egypt	49,231,493	450,000	102,334,404	69,905,988	10,940 %
TOP 20 Countries		3,241,273,512	251,346,400	5,233,377,837	4,312,497,691	1,289 %
Rest of the World		1,332,876,622	109,639,092	2,563,237,873	1,832,509,298	1,216 %
Total World		4,574,150,134	360,985,492	7,796,615,710	6,145,006,989	1,267 %

GAMBAR 1.7

PERINGKAT PENGGUNA INTERNET DI DUNIA

sumber: www.Internetworldstats.com, diakses 3 Juli 2020

Berdasarkan gambar 1.7, terdapat tiga besar negara pengguna internet di dunia diatas Indonesia, yaitu China, India, Amerika Serikat, dengan jumlah penduduk lebih banyak di dibandingkan dengan Indonesia. Hasil sensus yang di lakukan oleh www.census.gov total populasi manusia didunia saat ini berjumlah 7,660,969,762 lima negara dengan jumlah penduduk terbesar dunia berada di negara China dengan polulasi 1,394,015,977 jiwa, India 1,326,093,347 jiwa, Amerika Serikat 332,639,102 jiwa, Indonesia 267,026,366 jiwa, dan Pakistan 233,500,636 jiwa . Jika di lakukan perbandingan dengan jumlah penduduk yang ada di Indonesia pada saat ini pengguna internet dalam dua belas bulan terakhir di Indonesia berjumlah 64 persen, Amerika serikat 94 persen, India 42 persen, dan China 61 persen

Lebih lanjut, penetrasi internet di Indonesia mencapai angka 64 persen hal tersebut meningkat dari tahun 2017 yang tercatat 54 persen hasil ini diketahui dari riset yang di lakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII). Kontribusi terbesar penetrasi internet di Indonesia berasal dari pulau jawa dengan angkat penetrasi internet mencapai 55 persen dari total keseluruhan penetrasi internet di Indonesia. Sementara dari pulau Sumatra berada di posisi kedua dengan angka 21

persen. Sebagian besar tepatnya 96 persen pengguna internet di Indonesia menggunakan *smartphone* dan sisanya menggunakan ponsel fitur untuk mengakses internet. Rata-rata orang Indonesia menghabiskan empat jam 46 menit untuk berselancar di internet (www.kompas.com, diakses 5 Juli 2020)

Sehingga, pada bulan Juli 2019 OJK menyatakan bahwa terdapat lebih dari 11 juta pengguna *fintech lending* di Indonesia dengan jumlah akumulasi penyaluran pinjaman yang di kucurkan oleh *fintech* mencapai 49,79 triliun rupiah meningkat 119,69% di banding bulan yang sama di tahun sebelumnya yaitu Juli 2018. Bisa di lihat bahwa antusias masyarakat pada layanan keuangan digital ini sangatlah besar (www.pikiran-rakyat.com, diakses 5 Juli 2020). Lebih lanjut, data statistik yang di sajikan oleh OJK pada bulan April 2020 terdapat setidaknya 161 perusahaan *lending* yang beroperasi di Indonesia satu diantaranya adalah PT. Cicil Solusi Mitra Teknologi (cicil.co.id). Dengan total 25.689.876 akun aktif pada bulan April 2020 jumlah tersebut meningkat sekitar 14 juta pengguna dari bulan Juli 2019, dengan jumlah akumulasi peminjaman per bulan April sebesar 106.059,24 miliar rupiah (www.ojk.go.id, diakses 5 Juli 2020)

Fintech dapat mempengaruhi keuangan, menurut Peraturan Bank Indonesia nomor 19/12/PBI/2017, *fintech* merupakan “penggunaan teknologi sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi dan/atau model bisnis baru serta dapat berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas system keuangan, efisiensi, kelancaran, keamanan, dan keandalan sistem pembayaran”, “perkembangan teknologi finansial di satu sisi membawa manfaat, namun di sisi lain memiliki potensi resiko” (www.bi.go.id, diakses 5 Juli 2020). Di balik sisi positif *fintech* yang dapat meningkatkan perekonomian karena terus bertumbuhnya volume di nilai transaksi belanja. Namun, dibalik sisi positif tersebut, budaya belanja *online* dan *cashless* menimbulkan permasalahan konsumerisme yang dapat berperilaku keuangan seseorang. Pendapatan yang di terima seseorang, seharusnya berbanding lurus dengan perilaku keuangan orang tersebut menurut Tukan, Wahyudi, dan Pinem (2020).

Perkembangan teknologi dan *fintech* di Indonesia juga harus di imbangi juga dengan literasi keuangan yang di definisikan sebagai pengetahuan dan pemahaman serta kecakapan dalam mengelola keuangan, agar terhindar dari resiko keuangan. Hal tersebut harus di terapkan dalam kehidupan sehari-hari di setiap kalangan masyarakat,

tak terkecuali kalangan mahasiswa untuk mencapai kesejahteraan keuangan di masa depan. Keberhasilan pengelolaan keuangan sebenarnya lebih banyak ditentukan oleh keberhasilan mengatur pengeluaran, karena kekuatan kontrol kita terhadap pengeluaran adalah lebih besar dari daya kontrol kita terhadap penghasilan kita. (www.sikapiuangmu.ojk.go.id/LiterasiPerguruanTinggi, diakses 5 Juli 2020).

Lebih lanjut, rendahnya literasi keuangan juga terjadi pada kalangan mahasiswa terjadi karena kurangnya edukasi personal finance di universitas menurut menurut Laily (2016) Chen dan Volpe *et al*, 1998, Mahasiswa harus bisa secara mandiri mengatur keuangannya dengan baik dan juga harus bisa bertanggung jawab atas keputusan yang telah mereka buat. Permasalahan-permasalahan keuangan yang sering timbul pada mahasiswa adalah mereka belum memiliki pendapatan, sebagian dari mahasiswa masih bergantung kepada orang tua. Selain itu, sikap boros dari mahasiswa merupakan permasalahan yang sering dihadapi. Mahasiswa tinggal di lingkungan ekonomi yang beragam dan kompleks sehingga peningkatan kebutuhan pendidikan keuangan sangat diperlukan. Pembelajaran yang efektif dan efisien akan membantu mahasiswa memiliki kemampuan memahami, menilai, dan bertindak dalam kepentingan keuangan mereka. Adanya pengetahuan yang baik sejak dini di harapkan mahasiswa dapat memiliki kehidupan yang sejahtera di masa yang akan mendatang menurut Margaretha dan Pambudhi (2015).

Dengan ini, Pengguna layanan pinjaman yang memiliki tingkat literasi yang baik cenderung tidak terjadi masalah keuangan di masadepan dan tidak terjadinya kasus gagal bayar. Hal tersebut karena pengguna layanan yang memiliki tingkat literasi yang baik dapat menghitung dengan baik biaya dan manfaat yang diperoleh. Begitupun sebaliknya, pengguna layanan yang memiliki tingkat literasi yang kurang memiliki kemungkinan lebih besar akan menghadapi masalah keuangan dimasa depan karena kurangnya wawasan dan kemampuan perencanaan keuangan. Menurut Artavanis, dan Karra (2020)

Maka, berdasarkan data diatas penulis menyatakan perlu adanya penelitian mengenai analisis literasi keuangan terhadap pemanfaatan layanan pinjaman *online* pada aplikasi cicil.co.id studi pada mahasiswa Universitas Telkom sebagai salah satu universitas yang diisi oleh mahasiswa dari berbagai kalangan latar belakang, daerah, dan perilaku sebagai objek penelitian. Hal ini mengingat masih banyaknya kalangan mahasiswa yang belum memahami literasi keuangan. Untuk itu, peneliti dalam hal ini

akan melakukan penelitian yang berjudul “ **HUBUNGAN LITERASI KEUANGAN DENGAN PEMANFAATAN PINJAMAN *ONLINE* STUDI PADA MAHASISWA UNIVERSITAS TELKOM PENGGUNA LAYANAN CICIL.CO.ID**”

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Berapa tingkat literasi keuangan pada mahasiswa Universitas Telkom?
2. Bagaimana pemanfaatan pinjaman *online* pada *platform* cicil.co.id di kalangan mahasiswa Universitas Telkom?
3. Bagaimana hubungan literasi keuangan terhadap pemanfaatan pinjaman *online* pada *platform* cicil.co.id di kalangan mahasiswa Universitas Telkom?

1.4 Tujuan Penelitian

Suatu penelitian ilmiah pasti memiliki tujuan tertentu. Penetapan diperlukan agar terdapat kejelasan terhadap arah penelitian. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Menetahui dan menganalisis tingkat literasi keuangan mahasiswa Universitas Telkom
2. Mengetahui dan menganalisis pemanfaatan pinjaman *online* pada *platform* cicil.co.id di kalangan mahasiswa Universitas Telkom
3. Mengetahui dan menganalisis hubungan literasi keuangan terhadap pemanfaatan pinjaman *online* pada *platform* cicil.co.id di kalangan mahasiswa Universitas Telkom

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan melengkapi khazanah keilmuan di bidang keuangan khususnya yang berkaitan dengan literasi keuangan terhadap pemanfaatan pinjaman *online* pada *platform* cicil.co.id studi pada mahasiswa Universitas Telkom. Disamping itu beberapa temuan yang terungkap dalam penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi peneliti berikutnya dengan kajian yang sama.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi pihak kampus Universitas Telkom dalam meningkatkan literasi keuangan di kalangan mahasiswa yang berkaitan dengan jasa atau produk keuangan, juga pendidikan sehingga dapat memperbaiki serta meningkatkan literasi keuangan.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

1.6.1 Variable

Terdapat dua variabel dalam penelitian independent dalam penelitian ini yaitu literasi keuangan (X1) dan pinjaman *online* (X2)

1.6.2 Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian berada di Kawasan kampus Universitas Telkom dengan objek mahasiswa Universitas Telkom.

1.6.3 Periode Penelitian

Waktu penelitian ini ditargetkan kurang lebih selama 6 bulan pada tahun 2020.

1.7 Sistematika Penulisan

Penelitian ini berjudul **HUBUNGAN LITERASI KEUANGAN DENGAN PEMANFAATAN PINJAMAN *ONLINE* STUDI PADA MAHASISWA UNIVERSITAS TELKOM PENGGUNA LAYANAN CICIL.CO.ID**". Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang gambaran umum onjek penelitian, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, ruang lingkup penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENUGASAN

Bab ini menguraikan tentang landasan teori yang digunakan sebagai dasar dari Analisa penelitian, penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai gambaran bagi peneliti, dan kerangka penelitian teoritis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang jenis penelitian dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisa yang digunakan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang karakteristik responden, hasil penelitian, dan pembahasan penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan hasil analisis temuan dan saran mengenai penelitian.